

**KONSEP IDEOLOGI PROFETIK DALAM PANDANGAN ALI
SYARIATI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Alwi Habibi
NIM. 16510004

**PROGAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

**KONSEP IDEOLOGI PROFETIK DALAM PANDANGAN ALI
SYARIATI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama

Oleh:

Alwi Habibi
NIM. 16510004

**PROGAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alwi Habibi

NIM : 16510004

Judul Skripsi : KONSEP IDEOLOGI PROFETIK DALAM PANDANGAN ALI SYARIATI

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/ Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1).

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

Pembimbing

Moh. Arif Afandi, S.FiLL, M.Ag
NIP. 199307202020121006

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1404/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP IDEOLOGI PROFETIK DALAM PANDANGAN ALI SYARIATI
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALWI HABIBI
Nomor Induk Mahasiswa : 16510004
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e85c95d07e1



Penguji II

Ali Usman, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 64e82942e1e35



Penguji III

Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e8226258479



Yogyakarta, 18 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmantiyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e8a26096f03

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alwi Habibi
NIM : 16510004
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *KONSEP IDEOLOGI PROFETIK DALAM PANDANGAN ALI SYARIATI ADALAH* asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

Yang menyatakan



Alwi Habibi
NIM: 16510004

HALAMAN-MOTTO

Rather than Love, money than fame, give me truth!

-Henry David Thoreau-

HALAMAN PERSEMBAHAN

-Untuk Kedua Orang Tua tercinta, Alimin Chan dan Siti Aisah-

ABSTRACT

In the context of living in a country and society, a direction and purpose are needed. Direction and purpose are intended to get meaning in life. The meaning in life is related to the perspective used to see reality. Modernity is unstoppable, the distance that used to be the main obstacle for humans to explore the world is no longer a problem because of the acceleration of technological development. The consequence of this is that the living space of the state and society is no longer private. As a result, ideological torrents are also milling around and slowly affecting a nation and society. like Raushanfikir, Ali Shari'ati responded to this problem by observing and immediately building an ideology as a counter to the incoming outside ideological attacks.

There are two main formulations in this research, namely how the ideological ideas of Ali Shari'ati and the conception of Prophetic ideology in Ali Shari'ati's view. To trace the answer to the problem formulation, the author uses a descriptive-analytical method with a strong emphasis on the type of literature research, this research aims to capture the ideological formation initiated by Syariati as an alternative ideology in the Islamic world.

This research reveals that Shariati's ideology is built on the basis of Islamic values. Particularly in the conception of Tawhid. Tawhid carries the spirit of unity between the relationship between humans, nature and God. The unitary relationship between humans, nature and God forms a harmonious and interrelated relationship without any opposition. unity seeks to see that everything related to material and spiritual entities is connected to the "hidden" (Dzat). This perspective contains the values of prophetic ideology. Prophetic ideology carries three important elements in it. First, Humanization, which is an effort to humanize humans, which in Shari'ati's thought humanization is summarized in the spirit of searching for natural human traits. such as self-awareness, free will and creativity. Second, the element of Liberation, containing liberation in the system and structure of society, in the form of criticism of western science, religious objectivation and ideological conflicts that control society. Third, Transcendence as an effort to present God in all aspects of life, this view is summarized in the concept of tawhid; unity between humans, nature and God. Transcendence is also the estuary of humanization and liberation.

Keywords: Ali Shariati, Ideology, Tawhid, Prophetic, Islam

ABSTRAK

Dalam konteks hidup bernegara dan bermasyarakat dibutuhkan sebuah arah dan tujuan. Arah dan tujuan dimaksudkan guna mendapatkan pemaknaan dalam hidup. Makna di dalam hidup berkaitan dengan cara pandang yang di gunakan untuk melihat realitas. modernitas tak terbandung arusnya, jarak yang dulu menjadi halangan utama manusia menjelajahi dunia kini bukan lagi menjadi persoalan karena percepatan perkembangan teknologi. Konsekuensi dari hal tersebut membuat ruang hidup bernegara dan masyarakat tidak lagi privat. Akibatnya arus deras ideologis pun ikut berseliweran dan perlahan mempengaruhi suatu bangsa dan masyarakat. selayaknya *raushanfikir*, Ali Syari'ati merespon masalah ini dengan jeli dan segeramemabngun ideologi sebagai *counter* terhadap serangan ideologi luar yang masuk.

Terdapat dua rumusan utama dalam penelitian ini, yaitu bagaimana gagasan ideologi Ali Syari'ati dan konsepsi ideologi Profetik dalam pandangan Ali Syari'ati. Untuk melacak jawaban dari rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif-analitis dengan penekanan kuat pada jenis penelitian kepustakaan, penelitian ini bertujuan untuk menangkap bentuk ideologi yang digagas Syariati sebagai ideologi alternatif dalam dunia Islam.

Penelitian ini mengungkap bahwa gagasan ideologi Syariati dibangun atas dasar nilai Islam. Khususnya berada pada konsepsi Tauhid. Tauhid mengemban semangat kesatuan antara hubungan manusia, alam dan Tuhan. Relasi kesatuan antara manusia, alam, dan Tuhan membentuk hubungan yang harmonis dan saling terkait tanpa adanya pertentangan. kesatuan berupaya melihat bahwa segala-sesuatu yang terkait dengan entitas material maupun spiritual terhubung dengan "yang tersembunyi" (*Dzat*). Cara pandang ini memuat nilai-nilai ideologi profetik. Ideologi profetik membawa tiga unsur penting di dalamnya. *Pertama*, Humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia, yang mana dalam pemikiran Syari'ati humanisasi terangkum pada semangat pencarian sifat-sifat natural manusia. seperti kesadaran diri, kehendak bebas dan kreatifitas. *Kedua*, Unsur Liberasi, memuat pembebasan dalam sistem dan struktur masyarakat, berupa kritik terhadap ilmu pengetahuan barat, objektivasi agama dan pertentangan ideologis yang menguasai masyarakat. Ketiga, Transendensi sebagai upaya menghadirkan tuhan dalam segala aspek kehidupan, pandangan ini terangkum dalam konsep tauhid; kesatuan antara manusia, alam dan tuhan. Transendensi juga menjadi muara dari unsur humanisasi dan liberasi.

Kata Kunci: Ali Shari'ati, Ideology, Tawhid, Prophetic. Humanization, Liberation, Transcendence.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Konsep Ideologi Profetik dalam Pandangan Ali Syari’ati”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Sholawat besertakan salam kepada baginda Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* yang selalu mejadi sumber inspirasi dan teladan terbaik bagi umat manusia.

Dalam proses mengerjakan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan nasehat dari berbagai pihak selama prosesi penyusunan. Pada ruang putih ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Orang tua penulis, Ayah Alimin Chan dan Ibunda tercinta Siti Aisah. berkat pengorbanan kedua orang hebat ini, penulis dapat mengenyam pendidikan sampai sejauh ini. *danke*.
2. Keluarga besar penulis, khususnya Pakcik Ali Akbar dan Makcik Marsini, thanks a lot.
3. Kakak dan Adik-adik penulis: Kak Nartik, Kak Suri, Kak Yeli, Maini, Atni Atsuna. Amel, Putri, Ainil, dan the youngest sister Ayu.
4. Para Guru-guru yang telah sedia mengajarkan kepada penulis pengetahuan akademik dan hidup selama ini.
5. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, M. A., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Bapak Muh. Fathkan, S.Ag., M. Hum., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

8. Bapak Novian Widiadharma, S. Fil., M. Hum., Selaku Wakil Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Yang selalu memberi arahan dan dukungan semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Bapak Moh. Arif Affandi, S. Fil.I., M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis. Yang sedia mengingatkan dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Bapak Sugeng selaku Pengurus TU yang selalu memberikan perhatian dan turut serta mengingatkan pengerjaan skripsi ini.
11. Segenap civitas akademika di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
12. Teman-teman penulis dalam Prodi Aqidah & Filsafat, dan kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih menyimpan banyak kekurangan, hal ini terkait dengan terbatasnya pengetahuan penulis. atas segala kekurangan ini, penulis memohon maaf sebesar-besarnya. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan karya ini.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

Alwi Habibi

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA-DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN-TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN-MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Pendekatan Penelitian	10
3. Teknis Analisis Data	10
4. Sumber Data.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II.....	15
DESKRIPSI MENGENAI PENDEKATAN ILMU PROFETIK KUNTOWIJOYO	15
A. Latar Belakang Pemikiran Kuntowijoyo.....	15
B. Asal Usul Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo	17
C. Konsep Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo	21

BAB III.....	27
BIOGRAFI DAN KONSEP IDEOLOGI ALI SYARIATI	27
A. Biografi Kehidupan.Ali Syari’ati.....	27
1. Masa Muda dan Pembentukan Karakter	27
2. Proses Pembelajaran dan Perkembangan Intelektual Ali Syari’ati	29
3. Kembali ke Negeri Asal	34
4. Karya Intelektual Ali Syariati	34
B. Gagasan Ideologi Secara Umum.....	42
1. Proses Lahirnya Ideologi.....	43
2. Akar Ideologi dalam Pendekatan Filsafat	47
3. Tiga Kategorisasi Ideologi.....	48
4. Fungsi Ideologi	49
C. Konsep Ideologi dalam Pandangan Ali Syari’ati	50
1. Ideologi Sebagai Pandangan Dunia	50
2. Tahapan Ideologi	54
3. Islam Sebagai Ideologi.....	54
BAB IV	57
KONSEP IDEOLOGI PROFETIK DALAM PANDANGAN ALI	
SYARIATI BERDASARKAN PENDEKATAN ILMU SOSIAL PROFETIK	
KUNTOWIJOYO	57
A. Humanisasi	57
B. Liberasi.	67
1. Kritik Terhadap Ilmu Pengetahuan.....	68
2. Objektivasi Agama.....	70
3. Konflik Ideologis	74
C. Transendensi	75
BAB V.	79

PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Banyak aktivis dan intelektual telah tertarik dengan diskusi ideologis selama bertahun-tahun. Tidak dapat disangkal bahwa ideologi telah memengaruhi kehidupan setiap orang karena ideologi membentuk dasar dari mekanisme tindakan setiap orang. Dengan demikian, ideologi menawarkan sebuah posisi eksistensi dalam kehidupan seseorang, dan tidak sekedar memberi mereka alasan untuk hidup.

Rekaman sejarah dari berbagai revolusi, pemberontakan-pemberontakan, dan pengorbanan hanya dapat dimotori oleh peran ideologi. Ideologi yang dapat memberikan inspirasi, mengarahkan dan mengorganisir banyak gerakan terhadap sebuah tatanan-tatanan dan nilai-nilai yang dianggap mapan dengan cara-cara yang menakjubkan. Dengan demikian, semangat ideologi pada hakikatnya adalah menyimpan keyakinan, tanggung jawab, keterlibatan, dan komitmen.

Saat ini, fenomena di dunia Islam menunjukkan bahwa Islam telah muncul dalam sejarah. Aspek kesejarahan ini merujuk pada visi bahwa Islam adalah agama yang diasosiasikan dengan Negara. Pada tahap ini, Islam memanasifestasikan dirinya dalam dua bentuk, *pertama*, sebagai sistem transendental agama yang ideal dan kemudian sebagai realitas sejarah. Bentuk pertama dicerminkan oleh ilmu-ilmu keislaman dalam penafsiran para ulama dan cendekiawan Al-Qur'an serta keteladanan Nabi Muhammad SAW. *Kedua*, sebagai fakta sejarah, ia memanasifestasikan dirinya melalui budaya, peradaban,

dan masyarakat Islam. Dengan cara ini, Islam tidak hanya mewujudkan ajarannya tetapi juga sebagai ideologi yang mendikte pandangannya terhadap masyarakat.¹

Hadirnya sistem politik, hukum, budaya, dan pendidikan Barat merupakan bagian dari modernisasi di dunia Islam. Fenomena ini tidak berjalan dengan mulus, keberadaannya menghasilkan penolakan dan penerimaan. Salah satu pihak adalah fakta bahwa banyak tokoh agama yang tetap berpegang pada ajaran tradisional tidak dapat menunjukkan kepemimpinan inovatif dalam menafsirkan kembali nilai-nilai tradisional agama dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Di sisi lain, kelompok yang telah dididik secara modern dan mengikuti pendidikan Barat terisolasi dari kesadaran murni tradisi yang diperlukan untuk melakukan perubahan yang sensitif terhadap sejarah dan prinsip-prinsip budaya lingkungannya. Kelompok-kelompok ini sering menerima sistem dan pandangan Barat tanpa mempertimbangkan kembali kebenaran mereka. Baik kelompok modern maupun tradisi tidak dapat membentuk perpaduan baru yang mampu mempertahankan kesinambungan di tengah-tengah perubahan kehidupan modern. Pada akhirnya kondisi yang demikian menyebabkan masyarakat Muslim terpecah.²

Ali Syariati benar-benar menyadari masalah ini ketika berbicara tentang keadaan masyarakatnya. Tidak adanya harmonisasi di masyarakatnya membuat Syariati memikirkan solusi yang dapat mengeluarkan keduanya dari kekacauan yang terjadi. Syariati adalah salah satu tokoh yang berusaha mengisi kekosongan ideologis di masyarakat dan berupaya mencari solusi atas konflik tradisi dan modernitas. Ia mengutuk ketergantungan pada dunia Barat, yang menyebabkan kehilangan identitas, dan ingin memperkuat dan menegaskan kembali posisi Islam sebagai landasan ideologi.

¹ Syahrir Karim, "Islam Ideologis dan Gerakan Politik Kontemporer" Vol. 04 (2016): 138–39.

² Sopyan, "Islam Sebagai ideologi: Telaah Atas Pemikiran Ali Syariati," *Pusat Penelitian IAIN Suska Pekanbaru* No 7 (September 2002): hlm. 63.

Menurut Ali Syariati, ideologi adalah ilmu tentang kepercayaan dan gagasan. Jadi ideologi menganjurkan kepercayaan atau ideologi tertentu, dalam konteks ini ideologi mengandung keyakinan dan gagasan yang dianut oleh suatu kelompok, kelas sosial, bangsa atau ras tertentu.³ Melalui instrumen ini, Syari'ati telah mengambil beberapa langkah strategis, Syari'ati mencoba meredefinisi Islam dengan merinci tahapan pemikirannya. Untuk cara-cara memahami Tuhan (transendensi), evaluasi segala sesuatu yang berhubungan dengan ide-ide yang membentuk lingkungan sosial (humanisasi), serta metode atau saran praktis untuk mengubah status quo yang tidak memuaskan (liberasi).

Serangan terhadap ideologi juga muncul, terbukti dengan ditinggalkannya wacana ideologis secara bertahap oleh banyak pemikir. Desakan ini bergema cukup kuat karena tekanan yang diberikan oleh dominasi ilmu positivistis. Dalam model positivistis, kebenaran akan dianggap valid hanya ketika pengetahuan diperoleh melalui penalaran empiris dan pembenaran ilmiah.⁴ Namun, hasil dari paradigma seperti ini menghadirkan kondisi ketiadaan makna. Akhirnya, semua fenomena kehidupan akan diukur dengan skema empiris-positivistis. Entitas dengan kehendak dan pandangan dunia seperti manusia kehilangan sisi subjektivitasnya.

Mereka berpendapat bahwa sains itu netral dan tidak memihak, dan tidak terkait dengan kebutuhan transenden manusia. Mereka mengatakan bahwa sains tidak lagi sesuai dengan cara yang seharusnya; itu hanya menjawab pertanyaan tentang "bagaimana seharusnya sesuatu atau konsep" dengan mereduksi sains ke tingkat netral, para pemikir dan ilmuwan telah melarikan diri dari cita-cita yang lebih tinggi dan pertanyaan tentang kemanusiaan. Padahal mereka benar-benar hamba kekuasaan dan uang, terkurung di laboratorium, akademisi, perusahaan kapitalis, pabrik, dll., sains tidak lagi bebas melayani dan membimbing manusia

³ Ali Syariati, *Ideologi Kaum Intelektual: Suatu Wawasan Islam* (Bandung: Penerbit Mizan, 1993), hlm. 72.

⁴ Irham Nugroho, *CAKRAWALA*, Vol. XI, No, 2, Desember 2016

ideal. Dalam hal ini, sains hanya dikaitkan dengan fakta eksternal, dengan penilaian dan analisis yang murni objektif, dengan pengkajian dan analisis-analisis objektif semata.⁵

Dalam proses membedakan ideologi dari ilmu, Syariati menyatakan bahwa ilmu adalah pengetahuan manusia tentang alam semesta dan gejalanya. Ia menunjukkan persepsi manusia tentang alam yang nyata. Ilmuwan menemukan hubungan, kualitas, dan sifat tertentu di alam, manusia, dan benda lain. Selanjutnya, ilmu pengetahuan menyelidiki fakta-fakta eksternal *judgment de faite*, sedangkan ideologi mengubah fakta-fakta menjadi nilai-nilai yang dapat diterima atau tidak diterima *judgment de valuer*. Pada titik ini, subjek terlibat secara langsung dalam mengatasi berbagai kesulitan, seperti memahaminya, memecahkannya, atau menelaahnya, dan memenuhi kebutuhan.⁶ Selain itu, Syari'ati berusaha membedakan antara ideologi dan filsafat. Filsafat dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memahami sesuatu yang umum dan belum diketahui, yang ilmu pengetahuan tidak dapat memahami. Misalnya, filsafat berbicara tentang ideal, kebenaran, substansi, tujuan penciptaan, makna kehidupan, berbicara tentang apa yang mungkin dan tidak mungkin, fenomena dan konsep yang ada di pikiran dan alam manusia. ideologi menjelaskan tiga tahapan yang membedakannya dengan ilmu dan filsafat. *Pertama*, adalah metode melihat dan menangkap fenomena dalam alam semesta, eksistensi, dan manusia. *Kedua*, adalah metode memahami dan memberi penilaian terhadap konstruksi realitas yang membentuk lingkungan sosial dan mental. *Ketiga*, mencakup gagasan, metode, pendekatan, dan keinginan yang digunakan untuk mengubah keadaan yang tidak diinginkan. Pada tahap terakhir, kualitas perbedaan yang menjadikan ideologi mengaktualisasikan dirinya dalam misi, cita-cita, dan rencana praktis, yang berfungsi sebagai dasar perubahan dan kemajuan kondisi

⁵Syariati, *Ideologi Kaum Intelektual: Suatu Wawasan Islam*, 107.

⁶Ali Syariati, *Tugas Cendekiawan Muslim, terj Amien Rais* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), 157–58.

sosial yang diharapkan. Oleh karena itu, ideologi sebenarnya terdiri dari keyakinan, tanggung jawab, keterlibatan, dan komitmen.⁷

dalam keterkaitan mengenai perubahan sosial terdapat semangat yang searah dengan gagasan profetik yang dibangun oleh Kuntowijoyo, Kuntowijoyo memulai gagasan profetik dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu sosial. Ini berkaitan dengan kehadiran filsafat Barat, yang tidak dapat memberikan solusi yang memuaskan karena terjebak dalam posisi materialis dan idealis yang tidak berujung. Teori filsafat barat berasal dari pertanyaan tentang bagaimana pengetahuan dapat terjadi. Ilmu sosial profetik ingin digambarkan sebagai ilmu yang tidak saja menjelaskan dan mentransformasikan realitas sosial, melainkan memberikan panduan ke arah mana transformasi itu dilakukan dan untuk alasan apa. Ilmu sosial profetik ingin digambarkan sebagai ilmu yang berubah mengikuti prinsip-prinsip moral dan kenabian tertentu.⁸ Kuntowijoyo kemudian membuat tiga fondasi ilmu sosial profetik: humanisasi, liberasi, dan transendensi. fondasi tersebut akan dijadikan sebagai landasan untuk pencerdasan umat manusia dan suatu ciri paradigma. Kuntowijoyo kemudian menegaskan bahwa transendensi harus menjadi dasar dari dua bagian lainnya.⁹ Nilai-nilai kuntowijoyo di atas berfokus pada interaksi sosial, sesuai dengan konsep kuntowijoyo yang lebih banyak berbicara tentang masalah sosial umat Islam.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menemukan bahwa ada hubungan antara gagasan ideologi yang dicetuskan oleh Ali Syariati dan gagasan profetik yang diciptakan oleh Kuntowijoyo. Selain itu, dengan mempertimbangkan hubungannya dengan ideologi, ideologi seharusnya menjadi

⁷ Syariati, *Ideologi Kaum Intelektual: Suatu Wawasan Islam*, hlm. 77.

⁸ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 288.

⁹ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya, dan Politik Dalam Bingkai Strukturalisme Transendental* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 364.

¹⁰ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya, dan Politik Dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*, hlm. 107.

kekuatan transenden, humanis, dan bermoral liberasi. Oleh karena itu, ideologi harus fokus pada upaya untuk proses perbaikan daripada hanya menjelaskan fakta atau fenomena sosial. Menurut Karl Marx, "para filsuf hanya menafsirkan dunia; yang jadi soal adalah mengubahnya".¹¹ Dengan demikian, melalui penegasan latar belakang diatas penulis merasa tertarik melihat bagaimana konsep ideologi profetik Ali Syariati.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada landasan di atas. Penelitian ini mengarah pada pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep ideologi menurut Ali syariati?
2. Bagaimana konsep ideologi profetik dalam pandangan Ali Syariati?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Tujuan penelitian ini adalah suatu langkah akademis untuk melacak gagasan pemikiran Syariati perihal ideologi.
 - b. Memahami bagaimana bentukan ideologi profetik Ali Syariati ini.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Memberikan pemahaman mengenai gagasan ideologi Ali Syariati.
 - b. Memberikan pemahaman perihal dari gagasan ideologi profetik Ali Syariati

¹¹ Karl marx, dkk, *Ayat-Ayat kiri*, (Yogyakarta, Vice Versa Books, 2021), cetakan ke-2, hal. 21

D. Kajian Pustaka

Studi pembahasan atas pemikiran Syariat di Indonesia sudah terbilang masif, hampir semua bidang kajian yang disentuh oleh pemikiran Syariat telah dibahas akademikus Indonesia. Ini menandakan bahwa Syariat mendapat tempat khusus dalam samudera pengetahuan Indonesia, gagasan pemikirannya yang membebaskan seakan membawa semangat iklim intelektual Indonesia.

Tinjauan pustakan ini dimaksudkan untuk memberi kejelasan dan batasan masalah yang dibahas. Serta menunjukkan originalitas dan pembeda dari suatu karya tulis, tentunya ini berfungsi membuka kembali puzzle keilmuan yang masih tertutup dan menghindarkan karya tulis dari kesamaan dengan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang mendekati objek penelitian yang penulis usung adalah sebagai berikut;

1. *Agama Sebagai Kesadaran Ideologis, Refleksi Perubahan Sosial Ali Syariat*, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Imam Bonjol Jauhari. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan mengenai Islam sebagai ideologi dan berperan dalam terjadinya perubahan sosial, perbedaan dengan penulis usung terletak pada tujuan dan pencarian nilai-nilai profetik dalam pemikiran Ali Syariat.¹²

2. *Agama dan Perubahan Sosial dalam Pandangan Ali Syariat*, skripsi yang ditulis oleh Pandu Irawan Riyanto. Secara umum penelitian ini berkaitan dengan unsur-unsur agama dan perubahan sosial, diantaranya mengenai konsep struktur sosial masyarakat, pandangan Tauhid, Raushanfikir, serta konsep ummat. Kemudian penelitian ini berupaya mengidentifikasi posisi dan pengaruh pemikiran Ali Syariat dalam konteks revolusi Iran. Perbedaan dengan penelitian penulis berada pada posisi penekanan pada konsep ideologi Ali Syariat.¹³

¹² Imam Bonjol Jauhari, “*Agama Sebagai Kesadaran Ideologis: Refleksi Perubahan Sosial Ali Syariat*”, *Al-Tahrir*, Vol. 16, No. 1, 2016, hlm. 4

¹³ Pandu Irawan Riyanto, *Skripsi*. “*Agama dan Perubahan Sosial dalam Pandangan Ali Syariat*”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 11.

3. *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syariati*, buku karya Eko Supriyadi. Secara garis besar buku ini membahas pemikiran syariati yang berkaitan dengan tema sosialisme Islam. Dalam buku ini berupaya mengeksplorasi gagasan pemikiran Ali Syariati tentang sosialisme Islam yang berkaitan dengan konsep Marxist. dalam penelitian ini terdapat beberapa tema dalam buku ini yang mendekati penelitian penulis yaitu tema tentang penggunaan islam sebagai basis revolusi. Namun ada perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis kerjakan, yakni pada unsur profetik dari gagasan Ali Syariati, dalam buku Eko Supriyadi unsur profetik tak dibahas.¹⁴

4. *Pandangan Ali Syariati tentang Raushanfikh dalam Revolusi Islam Iran (Studi Relasi Islam dan Politik)*, skripsi karya Fajrul Islam Atstsau'uri. Secara umum, penulisan karya ini berfokus pada pembahasan tentang keterkaitan antara peran Raushanfikh dalam revolusi Islam Iran. Dalam hal ini Raushanfikh adalah ideolog yang mengaktualisasikan semangat keyakinannya. Secara fokus, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis kerjakan. Penelitian penulis fokus kepada gagasan ideologi Syariati terutama kaitannya dengan nilai-nilai profetik.¹⁵

5. *Islam dan Pemberontakan terhadap Status-Quo*. Jurnal yang ditulis oleh Mukhlis. Penelitian ini menekankan kepada adanya konflik “apa yang ada” dan “apa yang seharusnya” sebagai reaksi atas kondisi masyarakat saat itu, penelitian ini fokus kepada konflik perihal dialektika, antara materialisme (ekonomi) dan idealisme (nilai-nilai), dalam penelitian ini, Syariati lebih cenderung memilih dialektika idealisme, nilai-nilai yang dianutnya berbasiskan pada nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an. Penelitian ini lebih dekat kepada aspek liberasi, yaitu pemndekatan pembebasn terhadap kondisi yang ada. Sedang perbedaan dengan

¹⁴ Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 17.

¹⁵ Fajrul Islam Atstsau'uri, *Pandangan Ali Syariati Tentang Raushanfikh dalam Revolusi Islam Iran: Studi Relasi Islam dan Politik* (Surabaya: Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Ampel, 2020), hlm. 14.

penelitian penulis ada pada pencarian aspek-aspek ideologis yang dapat terus eksis memberi arah dan tujuan terhadap masyarakat, tidak hanya sekedar digunakan sebagai modal liberasi.¹⁶

6. Humanistik dan Teologi Pembebasan Ali Syariati (Telaah atas Pemikiran Ali Syari'ati dan Kontribusinya Terhadap Kajian Islam Kontemporer), sebuah Jurnal yang ditulis oleh Akhmad Roja Badrus Zaman. Penelitian ini berfokus pada ranah liberasi teologis, yang mana mengedepankan peran agama yang tidak hanya digunakan sebagai etika pribadi, tetapi juga digunakan sebagai sebuah instrumen pembebasan. Corak agama yang teologis di trasformasikan kepada corak antroposentris¹⁷. Perbedaan fokus penelitian yang penulis usung adalah, penulis berfokus pada ranah ideologi general, yang tidak hanya digunakan sebagai instrumen liberasi tetapi juga sebagai penuntun masyarakat mengarahkan kehidupan pada transendensi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bidang filsafat yang mengandalkan data pustaka (*library research*) sebagai sumber utama informasi. Pencarian dan pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan membaca tulisan-tulisan yang terkait dengan pemikiran ideologis Syariati serta membaca karya-karya yang kiranya relevan dengan pemikiran tersebut.

¹⁶ Mukhlis, "Islam dan Pemberontakan Terhadap Status Quo" Volume XIII No. 2 (Desember 2009): hlm. 404.

¹⁷ Akhmad Roja Badrus Zaman, "Humanistik dan Teologi Pembebasan Ali Syariati (Telaah atas Pemikiran Ali Syari'ati dan Kontribusinya terhadap Kajian Islam Kontemporer)," No. 2, Vol. 20 (Juli-Desember): hlm. 93-94.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan historis-filosofis, yaitu dengan cara memilih subyek yang akan dibahas oleh satu tokoh dan menyelami pemikirannya. Adapun metode historis mengambil tema kepustakaan subyek yang dibahas yang berkaitan dengan latar belakang historisnya, latar belakang agamanya, sosial budaya, keluarga serta pengalaman kehidupannya.¹⁸

Dapat dipahami bahwa pemikiran seorang tokoh tidak hadir begitu saja, melainkan turut terbentuk oleh lingkungan sosial yang ada disekitarnya. Sebagai seorang yang dipengaruhi oleh disiplin sosiologis, Syari'ati mempunyai kedekatan yang intim dengan lingkungan masyarakat, lingkungan ini juga yang kemudian turut menginspirasi proses intelektual Syari'ati semasa kecilnya. Dalam penelitian ini dihadirkan bagaimana peran lingkungan ini mempunyai peran yang begitu strategis terhadap pembentukan gagasan-gagasan pemikiran Syari'ati, sebagaimana yang tercermin dalam upayanya merespon tantangan masyarakatnya yang harus berhadapan dengan modernitas, rezim otoriter serta kaum agamawan tradisional.

3. Teknis Analisis Data

Fungsi penggunaan metode ini adalah upaya melacak pengaruh yang mendasari pengetahuan Syariati, dalam perkembangannya, pengetahuan Syariati tidak hadir begitu saja. Namun, pengetahuan tersebut hadir melalui refleksi-refleksi filosofis dan pembacaan terhadap realitas sosial dan politik yang berada di sekitarnya. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode ini proses perkembangan pengetahuan Syariati dapat diketahui.

a. Interpretasi

¹⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Agama: Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012).

Analisis interpretasi adalah cara untuk memahami pemikiran seseorang. Interpretasi berarti menafsirkan atau membuat tafsiran. Ini tidak boleh bersifat subjektif, tetapi harus didasarkan pada bukti yang menunjukkan bahwa itu objektif. Untuk mencapai kebenaran asli, diperlukan upaya ini. Untuk memahami objek yang dikaji dengan benar, seorang peneliti harus menghilangkan semua prasangka subjektif. Ini karena prasangka tersebut dapat menyulitkan seorang peneliti untuk memahami arti sebenarnya dari objek tersebut.

Dalam menjelaskan interpretasi, Schleiermacher menjelaskan ada dua bentuk dari interpretasi dalam kaitannya antara penafsir dan teks yang akan dipahami. Yakni, interpretasi gramatis, yang dikenal juga sebagai usaha memahami sebuah teks dengan berangkat dari fungsi Bahasa, struktur kalimat, dan hubungan antara sebuah teks dengan karya-karya lainnya dengan jenis yang sama. kemudian, interpretasi psikologis adalah cara memahami sebuah karya dengan menyelami samudera pikiran penulis. Dalam memberikan sebuah penafsiran, seorang penafsir tidak hanya berfokus pada unsur-unsur bahasa atau struktur kalimat dalam sebuah teks, tetapi juga memasuki ruangan gelap dari pikiran penulis. Untuk memahami isi pikiran penulis, penafsir harus mempertimbangkan konteks sosial, politik, dan ekonomi yang mendasari sebuah ide dan gagasannya.¹⁹

¹⁹ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hlm. 40.

Melalui metode ini penulis berusaha melakukan interpretasi terhadap gagasan-gagasan pemikiran Syari'ati yang terangkum dalam banyak tulisannya, serta memahami konteks tertentu yang melatarbelakangi pembentukan pemikiran Syari'ati yang berkenaan dengan topik ideologi. misalnya bahasan-bahasan mengenai Islam Sebagai Ideologi serta pemikiran Syariati yang membahas mengenai topik-topik seputar kemanusiaan.

b. Deskripsi

Menurut Paul Ricour, kenyataan dijadikan suatu cerita. Senada dengan yang dicetuskan Ricoeur seluruh hasil penelitian harus dibahasakan, ada sebuah kesatuan antara bahasa dan pikiran seperti halnya badan dan jiwa. Sebuah pemahaman baru dapat menjadi mantap dengan dibahasakan. Mengucapkan pengertian melahirkan suatu pemahaman baru, di samping itu juga pengertian yang bisa dibahasakan, dapat menjadi terbuka bagi pemahaman umum. Dalam penelitian filsafat, sebuah penjabaran mengenai objek-objek, kasus-kasus, dan situasi-situasi dijelaskan dengan teliti.²⁰

Dalam kaitannya dengan penelitian penulis, metode ini berguna dalam menjelaskan aspek-aspek penting pemikiran-pemikiran natural Syariati yang terhubung dengan ideologi. Kemudian, metode ini diperlukan untuk membantu proses interpretasi dalam kaitannya dengan gagasan profetik Kuntowijoyo.

²⁰ Anton Bakker, Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 54.

4. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data kepustakaan, kemudia data-data tersebut dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Data-data tersebut bisa berupa jurnal, artikel ilmiah, majalah, dan buku-buku yang sekiranya berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian sumber utama dalam melakukan ini adalah merujuk pada tulisan-tulisan Ali Syariati terutama yang terdapat pada buku *Ideologi Kaum Intelektual, Tugas Cendikiawan Muslim, ummah dan imamah*. Selanjutnya, untuk memperkaya penelitian ini dibutuhkan sumber data pendukung yang merujuk pada tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sedangkan untuk karya-karya pendukung, penulis menggunakan buku *Ali Rahnema, Ali Syariati: Biografi Politik Intelektual Revolutioner*, Ali Rahnema, buku ini merupakan buku utama yang membahas seputar kehidupan Syariati secara lengkap.

F. Sistematika Pembahasan

Rencana penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab akan membahas persoalan dan fokus yang berbeda akan tetapi masih tetap berhubungan antar masing-masingnya. Penyusunan ini dilakukan untuk mendapatkan kejelasan dari penelitian, sebagai berikut:

Bab I, berfokus pada pembahasan mengenai kerangka awal penelitian, sebuah kerangka diperlukan untuk menjaga penelitian ini tetap pada fokusnya dan tidak melebar ke mana-mana. Bahasan di sini berisi perihal pendahuluan, latar belakang masalah yang diangkat, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas mengenai gagasan profetik yang digagas oleh Kuntowijoyo lewat bangunan Ilmu Sosial Profetiknya, gagasan tersebut berisi unsur-unsur Humanisasi, Liberasi dan Transendensi

Bab III, memuat bahasan mengenai sejarah kehidupan akademis Ali Syari'ati, tokoh-tokoh dan ide-ide yang mempengaruhi perkembangan pemikirannya. Dalam bab ini juga akan diikut sertakan bahasan mengenai gagasan ideologi secara umum dan bangunan Ideologi Ali Syari'ati.

Bab IV, bahasan pada bab ini merupakan usaha yang paling krusial, selain menghadirkan bangunan ideologi profetik Syariati dengan pendekatan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo

Bab V, membahas mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini. Kesimpulan dibuat untuk menunjukkan hasil temuan pada karya ini, serta saran, sebagai masukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menurut Syariati, ideologi adalah ilmu tentang keyakinan, gagasan, dan cita-cita. Dalam hal ini, ideologi menjadi sebuah ilmu pengetahuan dalam memahami cita-cita yang berada pada posisi ideal-ideal yang diyakini oleh manusia dan dijadikannya sebagai pedoman hidup. Sebagai basis dasarnya, Syariati menemukan gagasan ideologinya yang termanifestasi dalam nilai-nilai Islam, nilai-nilai yang dimaksud bukanlah seperti yang tercermin pada bentuk tradisi dan ritus dari Islam, melainkan Islam dalam hubungannya dengan nilai-nilai perjuangan historisnya. Hal ini, sebagaimana yang terdapat dalam konsep Tauhid. Tauhid mengemban semangat kesatuan antara hubungan manusia, alam dan Tuhan. Relasi kesatuan antara manusia, alam, dan Tuhan membentuk hubungan yang harmonis dan saling terkait tanpa adanya pertentangan. kesatuan berupaya melihat bahwa segala-sesuatu yang terkait dengan entitas material maupun spiritual terhubung dengan “yang tersembunyi” (*Dzat*).
2. Ideologi profetik, Ideologi profetik membawa tiga unsur penting di dalamnya. *Pertama*, Humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia, yang mana dalam pemikiran Syari’ati humanisasi terangkum pada semangat pencarian sifat-sifat natural manusia. seperti kesadaran diri, kehendak bebas dan kreatifitas. *Kedua*, Unsur Liberasi, memuat pembebasan dalam sistem dan struktur masyarakat, berupa kritik terhadap ilmu pengetahuan barat, objektivasi agama dan pertentangan ideologis yang menguasai masyarakat. *Ketiga*, Transendensi sebagai upaya menghadirkan tuhan dalam segala aspek kehidupan, pandangan ini terangkum

dalam konsep tauhid; kesatuan antara manusia, alam dan tuhan. Transendensi juga menjadi muara dari unsur humanisasi dan liberasi.

B. Saran

Ilmu pengetahuan hanya akan berkembang dengan kehadiran dialektika pada dirinya sendiri, hal ini benar-benar dibutuhkan karena ilmu pengetahuan bukanlah hal-hal yang stagnan atau tetap. Oleh karena itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini bukanlah sebuah pengetahuan yang berada pada posisi menara gading yang tak bisa diganggu gugat. Penelitian ini tak bisa dikatakan sempurna. dengan pengakuan ini, penulis harap di masa depan akan ada peneliti-peneliti baru yang bisa menyempurnakannya.

Ali Syari'ati masih menyimpan misteri dalam cakrawala pengetahuan, bahasa-bahasanya terkesan sederhana, ini adalah anggapan banyak intelektual, bahwa gagasan yang dibangun Syariati masih mentah dan secara teoretis kurang berdasar, akan tetapi dalam kesederhanaan tersebut, penulis merasakan adanya misteri yang belum terungkap. Salah satu tema yang bisa penulis tawarkan kepada peneliti selanjutnya adalah perihal pembahasan seputar ilmu pengetahuan. Dalam penjelajahan data terhadap karya Syariati, penulis kerap kali menemukan proposisi-proposisi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, terutama kritik Syariati terhadap konsepsi ilmu pengetahuan yang dominan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Syari'ati. *Ummah dan Imamah: Suatu Tinjauan Sosiologis*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.
- Akhmad Roja Badrus Zaman. "Humanistik dan Teologi Pembebasan Ali Syariati (Telaah atas Pemikiran Ali Syari'ati dan Kontribusinya terhadap Kajian Islam Kontemporer)," No. 2, Vol. 20 (Juli-Desember).
- Ali Rahnama. *Ali Syariati, Guru, Penceramah Pemberontak*. Bandung: Mizan, 1995.
- . *An Islamic Utopian: a Political Biography of Ali Shariati*. London: IB Tauris, 2014.
- Ali Syariati. *Islam Mazhab Pemikiran dan Aksi*. Bandung: Mizan, 1992.
- . *Kritik Islam Atas Marxisme dan Sesat Pikir Barat Lainnya*. Bandung: Mizan, 1993.
- . *On the Sociology of Islam, terj. dan ed. oleh Hamid Algar*. Berkeley: Mizan Press, 1979.
- . *Paradigma Kaum Tertindas*. Jakarta: Al-HUDA, 2001.
- . *Tentang Sosiologi Islam*. Yogyakarta: Ananda, 1982.
- Amien Rais, M. *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*. Bandung: Mizan, 1998.
- Anton Bakker, Ahmad Charis Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Ardalan, Kavous. "Ideology: A Multi-paradigmatic Approach," no 2, 2019.
- Arif Subhan. "Dr, Kuntowijoyo: Alqur'an Sebagai Paradigma," No. 4, Vol. V (1994).
- Ashgar Ali Engineer. *Islam dan Teologi Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- ed. Listiyono Santoso, Abd. Qodir Shaleh. *Epistemologi Kiri*. Yogyakarta: Arruzz Media, 2014.

- Edward Wastnide. *Ali Shariati*. Bailrig: Richardson Institute, t.t.
<https://www.sepad.org.uk/files/documents/Social%20Theory%20Report.pdf>.
- Esposito, John L. *The Oxford Encyclopedia of The Modern World*. New York: Oxford University Press, 1995.
- F. Budi Hardiman. *Pemikiran Modern: Dari Machiaveli sampai Nietzsche*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- . *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Fajrul Islam Atstsau'uri. *Pandangan Ali Syariati Tentang Raushanfikir dalam Revolusi Islam Iran: Studi Relasi Islam dan Politik*. Surabaya: Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Ampel, 2020.
- Firdaus Syam. *Pemikiran Politik Barat; Sejarah, Filsafat, ideologi, dan Pengaruhnya terhadap Dunia Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Heddy Shri Ahimsa Putra. *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi Etos dan Model*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2019.
- Jauhari, Imam Bonjol. "Agama Sebagai Kesadaran Ideologis: Refleksi Perubahan Sosial Ali Syari'ati." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 16, no. 1 (24 Juni 2016): 1. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v16i1.315>.
- Kaelan. *Metode Penelitian Agama: Kualititatif Intedisipliner*. Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Khozin. *Refleksi Keberagamaan dari Kepekaan Teologis Menuju Kepekaan Sosial*. Malang: UMM Press, 2004.
- Kuntowijoyo. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Yogyakarta: Salahuddin Press dan Pustaka Pelajar, 1994.
- . *Islam Sebagai Ilmu*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- . *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya, dan Politik Dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*. Bandung: Mizan, 2001.
- . *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1991.

- Leprianida. *Skripsi, Studi Pemikiran Kuntowijoyo Tentang Ilmu Sosial Profetik*. Palembang: Pasca Sarjana IAIN Raden Fatah, 2009.
- M. Amien Rais. *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mizan, 1987.
- Moeslim Abdurrahman. *Islam Sebagai Kritik Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.
- Muhammad Basyam Rusydi Az-Zain. *Sekolah Para Nabi 1 & 2*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007.
- Mukhlis. "Islam dan Pemberontakan Terhadap Status Quo" Volume XIII No. 2 (Desember 2009).
- Murtadha Muthahari. *Mengenal Epistemologi*. Jakarta: Lentera, 2001.
- Musa Khazim. *Belajar Menjadi Sufi*. Jakarta: Lentera Basritana, 2002.
- Nur Sayyid Santoso Kristeva. *Sejarah Ideologi Dunia: Kapitalisme, Sosialisme, Komunisme, Fasisme, Anarkisme, Anarkisme-Marxisme, Konservatisme*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015.
- Rahnema, Ali. *Ali Syariati: Biografi Politik Intelektual Revolusioner, terj. Dien Wahid, et, all*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.
- Roger Garaudy. *Mencari Agama Pada Abad XX: Wasiat Filsafat Roger Garaudy*. Bulan Bintang: Bulan Bintang, 1986.
- Shari'ati, Ali. *Humanisme: Antara Islam dan Mazhab Barat*, Bandung: Pustaka Indah, 1996.
- Sopyan. "Islam Sebagai ideologi: Telaah Atas Pemikiran Ali Syariati." *Pusat Penelitian IAIN Suska Pekanbaru* No 7 (September 2002).
- Supriyadi, Eko. *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Suseno, Franz Magnis. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Syahrir Karim. "Islam Ideologis dan Gerakan Politik Kontemporer" Vol. 04 (2016).
- Syariati, Ali. *Fatimah Adalah Fatimah*. Yogyakarta: RaushanFikr Institute, 2018.

- Syari'ati, Ali. *Haji*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1997.
- Syariati, Ali. *Ideologi Kaum Intelektual: Suatu Wawasan Islam*. Bandung: Penerbit Mizan, 1993.
- . *Tugas Cendekiawan Muslim, terj Amien Rais*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995.
- Syari'ati, Ali. *What is to be Done: The Enlightened Thinkers and Islamic Renaissance, terj, Rahmani Astuti, Membangun Masa Depa Islam: Pesan Untuk Para Intelektual Muslim*. Bandung: Mizan, 1993.
- Wastnide, Edward. *Ali Shariati*. Bailrig: Richardson Institue, Lansaster University, t.t.
<https://www.sepad.org.uk/files/documents/Social%20Theory%20Report.pdf,z>.
- Yuval Noah Harrai. *Homo Deus: Masa Depan Umat Manusia*. Ciputat: Alvabet, 2018.

Referensi Media.

- Dr. Budi Handrianto, <https://mediadakwah.id/kritik-islam-terhadap-sains-barat/> akses 10 Agustus 2023.
- Kuntowijoyo, <https://www.republika.id/posts/37970/menjuju-ilmu-sosial-profetik-4> Diakses 05 mei 2023, pukul 13:27.
- Marcello Musto, <https://indoprogres.com/2018/08/konsep-alienasi-keterasingan-dan-sejarahny/> diakses tanggal 9 Agustus 2023.

CURICULUM VITAE



Nama Lengkap : Alwi Habibi
Tempat/ Tanggal Lahir : Bekasi/ 02 Agustus 1998
Alamat : Jln. Petung No. 20, Papringan, Catur Tunggal,
 Kec. Depok, Kab. Sleman, DI Yogyakarta
 55281
Nomor Kontak : 081215813912
Email : habibialwie99@gmail.com

Pengalaman Pendidikan :

SD : SD N 05 Tarung-tarung Utara
MTs. : MTs N Langsung Kadap Rao
MA : MAN/ MAPK Koto Baru Padang Panjang

Perguruan Tinggi S1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi : IMAMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 : PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 : LEFTIST Yogyakarta